

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kejadian hipertensi atau angka kejadian hipertensi dari tahun ke tahun terus meningkat kondisi ini merupakan masalah yang serius karena menyebabkan peningkatan kematian. Diperkirakan 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Kejadian hipertensi ini sepertiga nya jumlah kejadian hipertensi diseluruh dunia terjadi di negara ber penghasilan rendah dan menengah. 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita yang menderita hipertensi memiliki masalah terkendali. pada tahun 2025 who penurunan pre angka kejadian hipertensi sebesar 25 % (WHO, 2019)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 kejadian hipertensi di Indonesia sebesar 3,14%. Prevalensi berdasarkan kejadian kelompok usia adalah sebagai berikut: a. usia 55 tahun ke atas prevelensi > 50 %, b. usia 55- 64 tahun prevelensi 55, 2 % c. usia 65-74 tahun prevelensi sebesar 63,2% d. usia > 75 tahun memiliki prevelensi sebesar 69,5 % . Prevalensi hipertensi di provinsi jawa barat tahun 2018 pada kelompok usia 60 keatas sebesar 39,6 % ( Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data tersebut angka kejadian hipertensi masih cukup tinggi. Hipertensi dapat menyebabkan pembuluh darah menyempit, bocor, pecah, atau tersumbat. Hipertensi dapat mengganggu aliran darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak. Selain itu hipertensi juga berdampak pada gangguan pengiriman oksigen atau suplai oksigen ke

seluruh tubuh Salah Satu upaya menurunkan hipertensi adalah dengan Diet.

Diet pada hipertensi sangat penting karena bisa membantu atau menghilangkan retensi garam atau air di dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah pada hipertensi. Faktor makananan (kepatuhan diet) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada penderita hipertensi. Penderita hipertensi sebaiknya patuh menjalankan diet hipertensi agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut penderita hipertensi harus tetap menjalankan diet setiap hari dengan ada atau tidak nya gejala yang timbul. Untuk penderita hipertensi berat diet rendah garam yang disarankan adalah 200-400 mg Na/hari sedangkan untuk penderita hipertensi tidak terlalu berat diet rendah garam yang disarankan 600-800mg Na/hari dan untuk penderita hipertensi ringan diet rendah garam yang disarankan adalah 1000-1200 mg Na/hari (Agrina, 2011)

Asupan Natrium memiliki hubungan terhadap terhadap tekanan darah sistolik maupun diastolik pada penderita hipertensi. yang menyatakan bahwa peningkatan asupan natrium berimbang pula dengan peningkatan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada penderita hipertensi. Diet yang mengandung kadar lemak, garam yang tinggi, dan rendah serat merupakan salah satu hipertensi sehingga harus di hindari. (Nuraini, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2020), tentang diet hipertensi pada lansia didapatkan hasil bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi. pengetahuan yang baik akan menyebabkan lansia patuh menjalankan diet dan pengetahuan yang kurang juga akan menyebabkan kepatuhan menjalankan diet lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Durrotun Nafisah (2015) lansia mengatakan mengkonsumsi makanan yang menjadi pantangan seperti gorengan, ikan serta jeroan serta menggunakan garam yang berlebihan, hal tersebut dikarenakan perbedaan rasa makanan yang dianggap kurang enak bagi lansia sehingga menyebabkan lansia melanggar pantangan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPT Puskesmas Ibun didapatkan angka kejadian hipertensi meningkat. bulan januari didapatkan data kejadian sebesar 350 lansia. di bulan februari menjadi 400 lansia. di usia 60-70 tahun ,dan terakhir bulan desember tahun 2022 menyatakan ada 50 pada penderita hipertensi lansia Dan hasil dari ke 3 bulan itu Hipertensi posisi ke 3 dalam bulan desember .

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah Pengetahuan Lansia tentang Diet Hpertensi Di Puskesmas Ibun.Kab Bandung” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Pada Lansia Mengenai Diet Hpertensi Di Puskesmas Ibun.Kab Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat menambah Khasanah pengetahuan tentang diet hipertensi padalansia Di UPT Puskesmas Ibun Kab.Bandung

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

#### **1. Bagi Peneliti**

Untuk Mengetahui Pengetahuan Pada Lansia Mengenai Diet Hipertensi Di Puskesmas Ibun.Kab Bandung

#### **2. Bagi Instuisi**

Hasil Penelitian ini Diharapkan bisa sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Bandung program studi D- III keperawatan dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian mengenai tingkatpengetahuan lansia terhadap diet hipertensi pada lansia serta dapat menjadi bahan informasi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan jurusan keperawatan.

#### **3. Bagi Lansia penderita hipertensi**

Hasil Penelitian Ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan lansia tentang diet hipertensi serta menambah pengetahuan lansia tentang diet yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan bagi penderita.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berisi ilmu keperawatan Gerontik

### **1.5.1 Ruang lingkup Tempat**

Pelaksanaan Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Lansia Tentang Diet Hipertensi Di UPT Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung . Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Ibun Kabupaten bandung pada bulan Maret- Agustus 2022.